BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dongeng adalah cerita yang benar-benar tidak terjadi atau cerita yang dibuat seseorang yang didalamnya berisi tentang hal-hal yang penuh imajinasi dan terkadang terkait dengan sesuatu yang ada di masyarakat tempat dongeng tersebut dibuat atau diciptakan. Menurut Atmaja dikutip Sukmawan (2010), dongeng tentang binatang adalah dongeng yang melingkupi dunia hewan, namun biasanya ceritanya relatif singkat yang banyak mengajarkan pada anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan dan mendidik anak dalam berperilaku dan mencintai hewan. Berbeda dengan dongeng bertema manusia atau sosial yang lebih menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, dongeng tentang hewan lebih imajinatif yang mana dapat meningkatkan imajinasi anak dalam berfikir. Dalam dongeng binatang (fabel) khususnya di Indonesia, tokoh yang paling populer adalah si Kancil, tokoh binatang licik dan cerdas ini didalam ilmu folklor dan antropologi disebut dengan istilah *the trickster* atau tokoh penipu.

Pada saat ini, Indonesia memiliki beraneka ragam dongeng binatang salah satunya adalah dongeng si Kancil. Dongeng si Kancil memiliki beraneka ragam judul diantaranya adalah *"Sang Kancil dan Harimau"*, *"Sang Kancil dan Pak Tani"*, dan lain sebagainya. Dari beraneka ragam judul tersebut, karakter Kancil yang di gambarkan dalam cerita memiliki karakter yang berbeda – beda. Faktanya anak-anak bisa mendapatkan konsep yang berbeda-beda dari tokoh si Kancil, dimana disalah satu cerita si Kancil digambarkan sebagai tokoh yang baik dan cerdas, namun di cerita lain si Kancil di gambarkan sebagai tokoh yang nakal sehingga membuat anak-anak kesulitan menyerap nilai moral yang baik dari tokoh si kancil. Selain itu orang tua kesulitan menggambarkan karakter si Kancil dengan jelas kepada anak karena dalam beberapa cerita karakter si Kancil juga selalu di gambarkan memiliki sosok yang berbeda-beda seperti yang terdapat pada dongeng *"Si Kancil dan Pak Tani"*, dimana didalam cerita sosok si Kancil digambarkan seperti halnya kancil pada umumnya. Namun pada dongeng "*Si Kancil dan Anak Mamerang*" didalam cerita si Kancil digambarkan memiliki

sosok layaknya manusia yang memakai pakaian dan berjalan dengan dua kaki. Media informasi yang menjabarkan secara jelas mulai dari sosok si Kancil, sifat dan juga cerita-cerita dongeng si Kancil juga masih tergolong sedikit. Kalaupun ada hanya berisi tentang kumpulan dongeng si kancil saja, serta media-media berupa permainan yang membantu orang tua untuk meningkatkan kedekatan dan komunikasi dengan anak juga masih tergolong sedikit.

Dongeng binatang si Kancil memiliki banyak manfaat dan pesan moral yang dimaksudkan agar anak-anak mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baik, namun di beberapa cerita dongeng binatang si Kancil juga di ceritakan tentang kelicikan dan kenakalan si Kancil dalam hal menipu dan juga mencuri. Idealnya si Kancil itu bisa digambarkan secara jelas kepada masyarakat, baik orang tua maupun anak diharapkan dapat mengetahui bagaimana penggambaran tokoh si Kancil dalam berbagai cerita dongeng binatang. Selain itu orang tua dan anak dapat mengetahui gambaran ciri sifat manusia, mengingat si Kancil merupakan representasi manusia yang memiliki kekurangan, kelebihan dan sifat yang berbeda-beda.

Dengan adanya kondisi faktual yang terjadi saat ini terkait dengan tokoh si Kancil yang memiliki sifat dan penggambaran yang berbeda-beda disetiap cerita. Maka hal ini sangat penting untuk dijadikan suatu penelitian agar masyarakat luas khususnya orang tua dan anak dapat mengetahui gambaran jelas tentang sosok si Kancil. Diharapkan agar anak-anak tidak mencontoh sifat atau perilaku buruk si Kancil namun hanya mengambil sifat positif dari dongeng si Kancil tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi poin-poin permasalahan sebagai berikut:

- Penggambaran sifat dan watak si Kancil yang berbeda-beda dalam berbagai cerita yang dapat menyebabkan anak kebingungan dalam mengidentifikasikan apakah si Kancil sosok yang baik ataukah sosok yang buruk.
- Penggambaran karakter sosok si Kancil yang memiliki wujud yang berbeda-beda dalam berbagai cerita yang menyebabkan perbedaan persepsi anak terhadap wujud si Kancil .

- Media yang membantu meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak masih tergolong sedikit.
- Media informasi yang menjabarkan secara jelas tentang sosok si Kancil masih sulit untuk ditemukan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu :

"Bagaimana cara menginformasikan secara jelas tentang sosok si Kancil kepada masyarakat khususnya orang tua dan anak, baik dari sisi sifatnya maupun penggambaran karakternya"

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas maka batasan masalah hanya membatasi dongeng-dongeng si Kancil yang tersebar di Indonesia dan objek kancil dalam cerita dipilih berdasarkan sifat baik dan buruk si kancil dalam cerita dan penggambarannya yang berbeda-beda.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka didapat tujuan dari perancangan sebagai berikut :

- Memberikan informasi tentang sifat-sifat yang dimiliki si Kancil dalam bentuk cerita yang menarik dan memiliki pesan moral agar anak-anak dapat membedakan sifat mana yang dapt ditiru dan yang tidak boleh ditiru.
- Memberikan berbagai macam gambaran tentang karakter si Kancil yang digambarkan berbeda-beda di setiap cerita untuk merangsang anak dalam berimajinasi dan mengetahui bahwa sosok si kancil dalam cerita itu beraneka ragam.
- Memberikan media berupa permainan kecerdasan yang memerlukan peran orang tua dan anak, agar orang tua lebih mengerti tingkah laku dan lebih sering berkomunikasi dengan anak.
- Memberikan media informasi tentang si Kancil dari berbagai aspek, baik positif maupun negatif, serta penggambaran sosok si Kancil diberbagai cerita

dongeng, agar anak-anak mendapatkan penggambaran jelas dari si kancil yang merupakan representasi manusia.